

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari tahun ke tahun kualitas pendidikan sudah ditingkatkan namun dinamika perubahan global masih menjadi suatu pengaruh kuat, beragam usaha telah dilakukan salah satunya untuk membangun sektor pendidikan terutama dari segi kualitasnya (Sulnawir et al., 2020). Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang menuju yang lebih baik (Rizky Ary Buana & Kristiyandaru, 2021). Media yang diyakini dapat bernilai efektif dalam mengarahkan pengalaman gerak anak untuk mengembangkan kualitas pertumbuhan dan perkembangannya serta keterampilannya dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Junaidi, 2010). Dengan adanya pembelajaran Pendidikan jasmani diharapkan dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berguna untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang seimbang bagi siswa (Lengkana & Sofa, 2017).

Pendidikan jasmani dianggap sebagai bentuk kegiatan yang semata-mata hanya anak bermain atau berolahraga, pendidikan jasmani juga dianggap tidak memiliki nilai lebih dari itu, namun berbeda pada orangtua yang anaknya memiliki prestasi pada cabang olahraga tertentu, orangtua akan memberi dukungan moral maupun materil yang cukup (Henricus Suparlan et al., 2015). Maka dari itu, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjas sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar (Rusmiati & Chan, 2020). Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas (Selatan, 2018).

Hariyanto (2018) Menyatakan bahwa sebagian siswa masih menganggap penjas hanya mata pelajaran biasa dan tidak terlalu penting, karena pelajaran penjas tidak diujikan dalam ujian nasional, padahal mata pelajaran penjas ini merupakan

mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, Apektif dan Psikomotor, aspek tersebut merupakan aspek dasar yang dimana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Putri (2021) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran penjas merupakan merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh sebagian siswa dikarenakan sebagian siswa sudah merasa jenuh dengan pembelajaran dikelas seperti pelajaran matematika, Ips, B.Inggris dan yang lainnya. Sebagian kecilnya siswa juga ada yang beranggapan bahwa pembelajaran penjasorkes itu membosankan dan melelahkan karena banyak menggunakan aktivitas fisik, hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui dampak positif dan manfaat dari penjasorkes tersebut (Agustini et al., 2016).

Menurut Putri (2021) Dalam proses pembelajaran setiap siswa itu berbeda-beda ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan dan ada juga siswa yang rajin belajar dari orangtua karena takut dimarahi. Menurut Risna Novita & Eka Supriatna, (2015) bahwa ada perbedaan motivasi setiap orang karena dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya, dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti orangtua guru dan juga lingkungan sekitar.

Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa atau siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Abdurahman P, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu yang pertama faktor intrinsik yang dimana diantaranya minat dan bakat yang kedua faktor eksrinsik yang dimana diantaranya metode dalam mengajar, alat dalam belajar dan kondisi lingkungan (Gunawan, 2018).

Berdasarkan anggapan diatas tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, karena hal tersebut menguatkan fakta dilapangan bahwa ditemukan masih adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan baik. Fabiana Meijon Fadul (2019) Menyatakan bahwa

siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang menanggapi pembelajaran penjasorkes tidak terlalu penting lebih memilih untuk menghindari kegiatan, duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut La'ali Nur Aida (2020) Dalam proses pembelajaran terkadang metode yang diajarkan guru juga kurang menarik perhatian siswa, dan jarang menggunakan media pembelajaran baik itu berupa gambar maupun itu video, sehingga terkadang siswa agak sulit untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani, terutama motivasi belajar siswa, Apabila seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia akan siap mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang dikehendaki (Sin & Hidayani, 2020). Menurut Adi Kesuma et al., (2021) motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi dapat dikatakan sebagai alat pendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ayu & Yunarta, (2022) *“The actions and reactions are triggered also by internal causes, the ensemble of these causes being named motivation”*. Artinya tindakan dan reaksi yang dipicu oleh sebab-sebab internal dinamakan motivasi. Motivasi juga memiliki kedudukan yang penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi dari diri siswa itu sendiri akan memberikan semangat, sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya (Amna Emda, 2017). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh menurunnya tingkat motivasi belajar, maka dari itu siswa harus memiliki minat atau motivasi dalam belajar agar hasil belajar maksimal (Kukuh Setyohadi, Ibrahim, 2021).

Dengan kuatnya motivasi belajar akan mendorong semangat belajar peserta didik secara maksimal dan berkonsentrasi saat menerima proses pembelajaran (Septiani & Hidayat, 2021). Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa adalah membangkitkan minat, menjaga rasa ingin tahu, menggunakan berbagai cara yang menarik menyajikan, membantu siswa menentukan target mereka sendiri (Murtadlo, 2007). Namun hal ini juga didukung dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Dengan termotivasinya siswa, maka

siswa akan mau mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Sin & Hudayani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafei et al., (2019) tentang survey motivasi siswa dalam pembelajaran Senam di SMP Negeri 2 Klari adalah sedang dengan pertimbangan prekuensi 15 orang siswa atau 36,71%. Motivasi siswa dalam pembelajaran Senam berkategori sangat tinggi 2 orang siswa atau 4,76%, tinggi 14 orang siswa atau 34,33%, sedang 15 orang siswa atau 36,71%, rendah 7 orang siswa atau 18,66%, sangat rendah 3 orang siswa atau 8,14%. Untuk hasil yang telah di peroleh menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran Senam pada kategori sedang. Kategori tersebut didapat dari faktor intrinsik dan ekstinsik yang berpengaruh. Karena dengan kedua faktor tersebut bisa mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurfajri et al., (2019) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar yaitu sebesar 0,611 yang berarti terdapat hubungan dan signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar pendidikan jasmani. Kontribusi kedisiplinan dan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,611^2 = 0,373321\%$ atau 37,3321% sedangkan sisanya 62,6679% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi antara motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu sebesar 0,718 yang berarti terdapat hubungan dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar pendidikan jasmani. Kontribusi motivasi dan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,718^2 = 0,515524\%$ atau 51,5524% sedangkan sisanya 48,4476% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Berdasarkan penelitian koefisien korelasi kedisiplinaan dan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu sebesar 0,897 yang berarti terdapat hubungan dan signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Kontribusi kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,897^2 = 0,804609\%$ atau 80,4609% sedangkan sisanya 19,5391% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Fachrul Fahmi, (2017) diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian motivasi intrinsik adalah sebesar 49 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi intrinsik siswa

berada pada klasifikasi cukup. Tingkat capaian motivasi ekstrinsik siswa yang diperoleh adalah sebesar 45,31 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi ekstrinsik berada pada klasifikasi cukup. Sedangkan metode belajar kelompok sebesar 41,67% Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa menggunakan metode belajar kelompok secara umum belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat motivasi belajar menurun karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa, faktor internal atau dari diri sendiri, faktor eksternal dari orang lain, faktor lingkungan, faktor metode bahan ajar. Semua faktor tersebut memiliki keterkaitan. Jika ada faktor yang tidak ada maka proses pembelajaran pun tidak akan efektif. Menurunnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang rendah, jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar pun akan menurun, oleh karena itu penulis mencoba menganalisis sebuah motivasi siswa dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Smpit Al-Vaaz”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani di Smpit Al-Vaaz?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani di Smpit Al-Vaaz?

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian, maka diharapkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Bagi peserta didik, sebagai upaya untuk mengembangkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani.

1.5 Strukturr Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan ini peneliti mengurutkan serta menjelaskan secara singkat mengenai masing-masing bab dalam skripsi ini sebagai berikut :

1.5.1 Bab 1 Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menentukan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang didalamnya terdapat desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai temuan dan pembahasan berdasarkan hasil pengilahan dan analisis data yan telah dilakukan.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi/saran.

1.5.6 Daftar Pustaka

1.5.7 Lampiran